

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Dividen

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan nilai yang dibagikan berkisar antara nol hingga berkisar sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu.

2.1.1 Pembagian dividen Kas

- a) Dividen kas regular merupakan pembayaran kas yang dilakukan langsung kepada pemegang saham, dan dibuat sebagai kegiatan regular dalam aktivitas bisnis. Dengan kata lain, manajemen melihat dividen ini sebagai hal yang biasa, dan tidak melihat alasan mengapa pembayaran dividen ini harus dilanjutkan.
- b) Dividen ekstra, dengan menyebutkan bagian pembayaran tersebut dengan kata “ekstra”, pihak manajemen memberitahukan kepada pemegang saham, bahwa bagian yang “ekstra” tersebut akan atau mungkin juga tidak akan dilanjutkan dimasa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Dividen khusus mengindikasikan bahwa dividen ini dipandang sebagai kejadian yang sangat tidak biasa atau hanya kejadian suatu waktu dan tidak akan diulang.
- d) Dividen likuidasi, berarti bahwa beberapa atau semua bagian perusahaan telah dilikuidasi – yakni dijual. Dividen jenis ini akan mengurangi modal yang telah masuk. (Ross Westerfield, 2009: 209)

2.1.2 Metode Standar dari Pembayaran Dividen Kas

Keputusan untuk membayar dividen berada ditangan dewan direksi dan korporasi. Ketika dividen telah diumumkan, hal tersebut menjadi utang dari perusahaan dan tidak dapat dibatalkan dengan mudah. Beberapa waktu setelah dividen diumumkan, dividen didistribusikan pada semua pemegang saham di mulai pada beberapa tanggal tertentu. Biasanya jumlah dividen kas dapat berupa dolar per lembar saham. (Ross Westenfield, 2009: 210)

2.2 Kebijakan Dividen

2.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah pembahasan penting dalam keuangan korporasi, dan dividen adalah pengeluaran kas utama bagi banyak perusahaan. Sekilas akan jelas terlihat bahwa sebuah perusahaan akan selalu ingin memberikan sebanyak mungkin keuntungan kepada para pemegang sahamnya dengan membayar dividen. Akan tetapi, sama jelasnya bahwa sebuah perusahaan dapat selalu menginvestasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uangnya dibandingkan dengan membayarkannya kepada pemegang saham. (Ross Westerfield, 2009: 208)

2.2.2 Menetapkan Kebijakan Dividen

- a) Pendekatan dividen residual, dividen ini hanya dapat dibayarkan dari apa yang tersisa. Hal yang tersisa inilah disebut *residual*, dan kebijakan dividen. Dengan kebijakan residual, tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan investasinya dan mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang diinginkan sebelum akhirnya membayarkan dividen. Langkah pertama dalam mengimplementasikan kebijakan dividen residual adalah untuk menentukan jumlah dana yang dapat dihasilkan tanpa menerbitkan ekuitas baru. Langkah kedua adalah untuk merumuskan apakah dividen akan dibayarkan atau tidak.
- b) Stabilitas dividen, poin utama dari pendekatan residual adalah bahwa dividen yang dibayarkan hanya setelah semua kesempatan investasi yang menguntungkan telah dieksploitasi. Tentu saja pendekatan residual yang ketat akan mengarah pada kebijakan dividen yang sangat tidak stabil. Jika kesempatan investasi dalam satu periode cukup tinggi, dividen akan rendah atau nol. Sebaliknya, dividen mungkin akan tinggi dalam periode selanjutnya jika kesempatan investasi di pertimbangkan kurang menjanjikan. (Ross Westerfield, 2009: 228-230)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam penilaian kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dan hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. **(Hery,2015:138)**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. **(Kasmir,2010:93)**

Rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka – angka tersebut terdapat di laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan dan perubahan arus kas dan perubahan posisi modal sendiri. **(Djohanputro,2008:22)**

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery,2014:138)

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- b) Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio – rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang – utangnya.
- c) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a) Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e) Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- f) Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang. (Hery,2015:140)

2.5 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu:

- a) *Leverage ratio*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
- b) *Liquidity ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
- c) *Efficiency ratio*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
- d) *Profitability ratio*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- e) *Market value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor dipasar modal. (Atmaja,2008:145)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Dividen Payout Ratio (DPR)

Menurut **R. Agus Sartono (2010:75)**, *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk *dividend*, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk *dividend* dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dari pengertian ini dapat di simpulkan bahwa *Dividend Payiut Ratio* (DPR) adalah rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividend*, yang dihitung dengan membagi *dividend* per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Pembagian *dividend* yang besar bukannya tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika *dividend payout ratio* lebih besar dari 25% ditawarkan akan menyebabkan kesulitan *likuiditas* keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Rumus :

$$DPR = \frac{\text{dividen kas per lembar saham}}{\text{laba yang diperoleh per lembar saham}}$$

2.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar. **(Mamduh dan Abdul, 2016:75)**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utang dalam jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berikut adalah jenis – jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek: (Hery,2015:149-156)

2.7.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.7.2 Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.7.3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.7.4 Posisi Kas (*Cash Position*)

Cash Position atau posisi kas yang merupakan rasio kas akhir tahun dengan *Earning After Tax*. Bagi emiten yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividend. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividend. Dividend merupakan cash outflow sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividend. *Cash Poaition* dihitung berdasarkan perbandingan saldo kas akhir tahun dengan *Earning After Tax*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Posisi kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran operasi perusahaan. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan – pelaksanaan keputusan-keputusan strategi jangka panjang.

(Azhari,2012)

Rumus:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{saldo kas akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

2.8 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Berikut adalah jenis – jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya: (Hery,2015:162)

2.8.1 Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau beberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. (Hery,2015:166)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2.8.2 Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut (Riyanto, 2010:23), salah satu rasio yang termasuk kedalam rasio *solvabilitas* dan *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan perusahaan.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada bagian *dividend*. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negative dengan *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2011:157) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

2.8.3 Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. (Hery, 2015:170)

Rumus :

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

2.8.4 Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. (Hery, 2015:171-172)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{beban bunga}}$$

2.8.5 Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melinasi kewajibannya. (Hery,2015:173)

Berikut rumus yang digunakan rasio laba oparsional terhadap kewajiban:

$$\text{Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

2.9 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha,persediaan barang dagang,modal kerja,aset tetap,maupun total aset.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut adalah jenis – jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya: (Hery,2015:179-188)

2.9.1 Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Recaivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata – rata piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

Rumus perputaran piutang usaha:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata – rata piutang usaha}}$$

2.9.2 Perputaran Persediaan (*Inventiry Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasi yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata – rata persediaan tersimpan digudang hingga akhir terjual.

Rumus perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata – rata persediaan}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9.3 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset lancar}}$$

2.9.4 Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa efektif kapasitas aset tetap atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

Rumus perputaran aset tetap:

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset tetap}}$$

2.9.5 Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus perputaran total aset:

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

2.10 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas noermal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Tujuannya adalan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut adalah jenis – jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam prakter untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya: (Hery,2015:192)

2.10.1 Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Retutn On Assets* (ROA) menunjukkan pengukuran ektivitas kegiatan operasional manajemen dalam mendayagunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. ROA merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya,semakin besar nilai rasio ini,semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jmlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang ektivitas manajemen dalam menegelola investasinya. (Kasmir,2010:115)

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah bunga pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2.10.2 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap equitas. (Hery,2015:194-195)

Rumus pengembalian atas ekuitas:

$$\text{pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2.10.3 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Rumus marjin laba kotor: (Hery,2015:195-196)

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10.4 Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba atas penjualan bersih. Semakin tinggi laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. (Hery,2015:197)

Rumus marjin laba operasional:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.10.5 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. (Hery,2015:198-199)

Rumus marjin laba bersih:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.11 Saham dalam Pandangan Islam

Didalam fatwah Dewan Syariah Nasional No.0/DSN-MUI/X/2003 pasal 4 menyatakan bahwa Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai mana yang di cantumkan dalam pasal 3 dan tidak termasuk saham yang memiliki hak – hak istimewa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saham–saham dalam indeks syariah adalah perusahaan yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

- a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b) Usaha lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- d) Usaha yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang–barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. (Manan, 2009:114)

Ayat Al–qur'an dan hadits yang menyangkut dengan hubungan saham menurut pandangan islam (QS. Al – Baqarah:275) (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29) dan (QS. Al-Qasas 28: Ayat 77).

1. Allah SWT berfirman:

Ayat Al – qur'an yang menyangkut dengan hubungan saham menurut pandangan islam (QS. Al – Baqarah:275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة: ٢٧٥)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : orang – orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukkan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat),sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan haramkan riba. Orang – orang yang telah sampai kepada larangan dari Tuhannya,lalu terus berhenti (dari mengambil riba),maka baginnya apa yang telah mengambilnya dahulu (sebelum dating larangan);dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni – penghuni neraka;mereka kekal didalamnya.

2. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ نَ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا ۖ أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

3. Allah SWT berfirman:

فِيمَا وَابَتْغِ أَثْلَكَ اللَّهُ رَا الْإِخْلَادَارَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي ۖ الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا الْمُفْجِبُ سِدِينَ.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."(QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)

4. Hadits jual beli saham:

Ibnu Taimiyah rahimahullahu mengambarkab besarnya dosa riba sebagai berikut:

“tidak ada suatu ancaman khusus atas dosa besar selain syirik yang disebut dalam Al-qur’an yang lebih dahsyat dari pada”. Kesepakatan ini diikuti Al-mawardi rahimahullahu dan An-nawawi rahimahullahu dalam Al-Majmu’(9.224).

Syaikhul Islam Ibnu Tamiyah rahimahullah mengatakan:

“yang berani menanggung kerugian itulah yang berhak mendapatkan keuntungan,namun ini jika dia memiliki sekaligus memegang barang. Jika pemiliknya adalah orang lain dan yang memegang adalah orang lain, maka keuntungan bias jadi menjadi milik hak si pemilih dan kerugian jadi tanggung yang memegang” (Majmu’ Al Fatawa,29: 401).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Rasulullah s.a.w melarang jual beli yang mengandung gharar” (HR. Muslim, Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Dari ayat diatas dapat dihubungkan dengan jual beli saham. Dimana jual beli dihalalkan apabila tidak ada unsur riba begitu juga dengan saham, jual beli saham akan halal apabila tidak ada unsur riba dan sesuai dengan prinsip – prinsip islam dan apabila dalam jual beli saham itu terdapat unsur riba maka jual beli tersebut haram.

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah adalah sebagai berikut:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah
2. Perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas saham syariah yang dikeluarkan
3. Perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

(Aziz, 2010:88)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk menganalisis faktor

- faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Dividend payot ratio*, diantaranya adalah:



Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sekarang adalah:

Tabel 2.1 :Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis/tahun	Publikasi	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio</i>	Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno	Journal Of Management Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 212-211	Independen(X): <i>Cash Position (X1)</i> <i>Firm Size (X2)</i> <i>Growth Opportunity(X3)</i> <i>Ownership (X4)</i> <i>Return On Asset(X5)</i> Dependen (Y): <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis regresi linier berganda,Pengujian asumsi klasik OLS, Uji koefisien determinasi,Uji i statistic F, Uji statistik t, Hipotesis	1.Variabel <i>cash position, firm size, growth opportunity</i> mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap variabel DPR. 2.Variabel <i>ownership, Return on Asset (ROA)</i> mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel DPR.
2	Pengaruh Cash Position terhadap Dividen Payout Rasio pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Azhari	Jurnal visioner & strategis Volume 1, Nomor 1, Tahun Maret 2012 ISSN: 2338-2864 p. 1-8	Independen (X): Cash Position(X1) Dependen (Y): Dividen Payout Rasio	Analisis regresi linier sederhana,Uji asumsi klasik,Uji normalitas,pen gujian hipotesis,uji t	<i>Cash Position</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>

3	Analisis <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Growth</i> , Dan Pengaruhnya Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Samino Hendrianto	Jurnal Tekun/Volume VI, No.01, Maret 2015: 112-127	Independen (X): <i>Cash Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X1), <i>Return On Asset</i> (X3), <i>Growth</i> (X4) Dependen (Y): <i>Dividend Payout Ratio</i>	Statistik Deskriptif,Uji Asumsi Klasik,Uji Normalitas,Uji Multikolinearitas,Uji Auto Korelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Kelayakan Model. Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikasi F, Uji Hipotesis	variabel <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan variabel <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> Pengaruhnya Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011)	Ery Teguh Prasetyo	Jurnal Kajian Ilmiah Volume 17, No. 3, September 2017 ISSN 1410-9794, EISSN 2597-792X	Independen (X): <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1), <i>Return on Asset</i> (X2) Dependen (Y): <i>Dividen Payout Ratio</i>	Statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi,	1.Variabel Debt to Equity Ratio (X1) dan Return On Assets (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio 2.Variabel Return on Asset (ROA)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					Analisis Determinasi, uji t, uji F	berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
5	Pengaruh <i>Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014	Esti Rusdiana Kuniawan Rina Arifati Rita Andini	Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016	Independen (X): <i>Cash Positio</i> (X1), <i>Debt Equity Ratio</i> (X2) <i>Return On Asset</i> (X3) <i>Current Ratio</i> (X4) <i>Firm Size</i> (X5) <i>Price Earning Ratio</i> (X6) <i>Total Assets Turn Over</i> (X7) <i>Dependen</i> (Y): <i>Deviden Payout Ratio</i>	Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis,	1. <i>Cash Position</i> (CP), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA) , <i>Current Ratio</i> (CR) , tidak berhubungan dengan dividend payout ratio (DPR). 2. <i>Firm Size</i> , <i>Price Earnings Ratio</i> (PER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berhubungan dengan dividend payout ratio (DPR).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio</i>	Lisa Marlina dan Clara Danica	Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Januari 2009: 1 – 6	Independen (X): Cash Position(X1), Debt To Equityratio(X2), Return On Assets(X3) Dependen (Y): Dividend Payout Ratio	Analisis Deskriptif, Analisis Statistik, Koefisien Determinasi, Pengujian Hipotesis, <i>Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Pengujian Hipotesis</i>	1. Variabel <i>Cash Position (CP), Debt to EquityRatio (DER)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i> berdasarkan hasil uji simultan(uji statistik F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> . 2. Variabel <i>Cash Position (CP)</i> dan <i>Return on Assetsn(ROA)</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak mempunyai pengaruh yang
---	---	-------------------------------	---	---	---	---

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

						signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> berdasarkan hasil uji parsial (Uji Statistik t).
7	Pengaruh <i>Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	Dyan Putri Aryani, Farida Titik Dra. Msi.	E-Proceeding Of Management : Vol.2, No.1 April 2015 Page 563	<i>Independent (X) : Cash Position (X1) Debt To Equity Ratio (X2) Return On Asset (X3) Earning Per Share (X4)</i> <i>Dependen (Y) : Dividen Payout Ratio</i>	Uji Chow <i>Hausman Test</i> Persamaan Regresi Data Panel Uji Koefisien Determinasi Uji F Uji T-Parsial	A. <i>Cash Position</i> Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> B. <i>Debt To Equity Ratio</i> Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> C. <i>Retrun On Asset</i> Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> D. <i>Earning Per Share</i> Tidak Berpengaruh Secara Parsial

						Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>
8	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2009-2013.	Dwidarnita Parera	Jurnal Emba Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 538-548	Independen (X) : <i>Net Profit Margin</i> (X1), <i>Return On Asset</i> (X2), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3) Dependen (Y) : <i>Dividend Payout Ratio</i>	Uji Normalitas Uji Multikolinearitas Uji Heteroskedastisitas Uji Autokorelasi Analisis Regresi Linier Berganda Uji Koefisien Determinasi (R ²) Uji F Uji T	Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Secara Parsial Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), Sedangkan Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Secara Parsial Memiliki Pengaruh Negative Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).
9	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	Winda Qoirotun Jannah	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 4 (2014)	Independen (X) : Cash Position (X1), Return On Assets (X2), Debt To Equity Ratio (X3), Assets Growth (X4) Dependen (Y) :	Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis Pengujian Secara Parsial	Dari Keempat Variabel Yang Ada, Variabel Yang Dominan Adalah Variabel ROA. Variabel ROA Berpengaruh Positif Dan

				Dividen Payout Ratio		Signifikan Terhadap DPR
10	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Firm Size dan Eraning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015	Muammam Hanif dan Bustamam	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi	<p>Inpenden (X) : DER(X1) ROA (X2) Firm Size(X3) EPS(X4)</p> <p>Dependen (Y) : Dividend Payout Ratio (Y)</p>	<p>Uji deskriptif statistik Uji asumsi klasik Uji F Uji t</p>	<p>1. Variabel DER tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio</p> <p>2. Variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR</p> <p>3. variabel firm size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR</p> <p>3. Variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio</p>

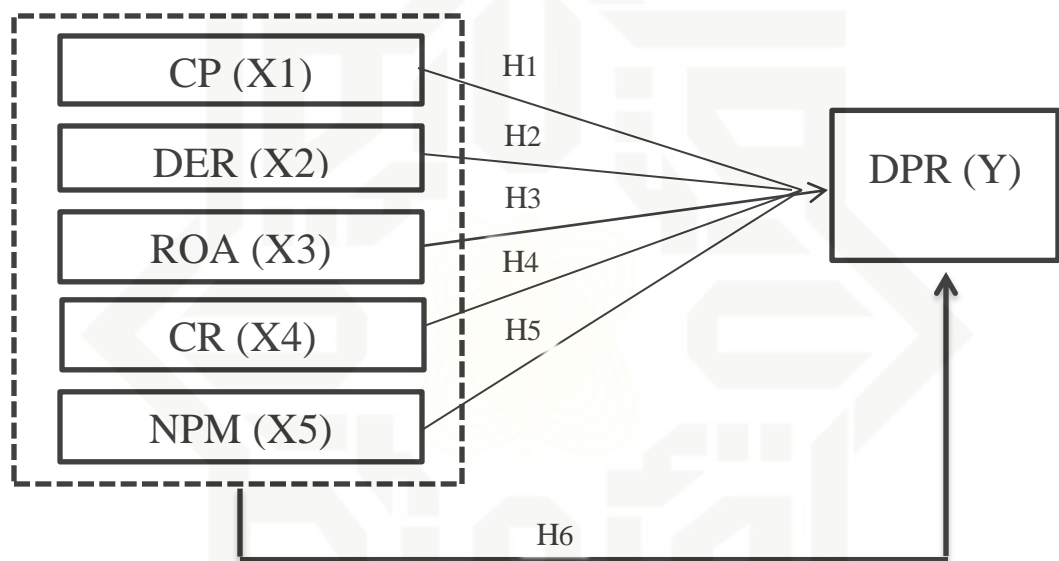
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.13 Kerangka Pemikiran

Model Penelitian merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. (Sugiyono,2013:89) Berikut model penelitian pada penelitian ini:

Gambar 2.1: Model Penelitian



Sumber : *Kodrat,2010:283*

Keterangan :

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Individu)

⤴ : pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara silmutan (Bersama – sama)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat nilai – nilai yang berupa tanda – tanda atau konsep objek penelitian yang dapat diukur dan diamati. Sehingga penelitian dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Selanjutnya untuk memudahkan penelitian dan pengukuran, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan dalam bentuk operasional variabel.

Tabel 2.2: Ringkasan Definisi Operasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk <i>dividend</i> . (Agus,2010:75)	$DPR = \frac{\text{dividen kas per lembar saham}}{\text{laba yang diperoleh per lembar saham}}$
<i>Cash Position</i> (CP) (X1)	<i>Cas Position</i> atau posisi kas yang merupakan rasio kas akhir tahun dengan <i>Earning After Tax</i> . (Azhari,2012)	$CP = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. (Hery,2015:168)	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X3)	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir,2010:115)	$DER = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$
<i>Current Ratio</i> (CR) (X4)	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang atau kewajiban lancar. (Esti,2016)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)(X5)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery,2015:198)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$

2.13 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan,sebelum didasarkan pada data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

– data empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. (Sugiyono, 2013:93)

Untuk mendapatkan bukti empiris apakah variabel independent yaitu CP, DER, dan ROA mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent yaitu DPR, maka diperlukan beberapa hipotesis yang digunakan:

1. Pengaruh *Cash Position* (CP) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen. (Riyanto, 2013: 202)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dyan dan Farida, 2015) CP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR secara parsial. Dari hasil penelitian bahwa CP berpengaruh signifikan terhadap DPR, karena CP menunjukkan kondisi kas suatu perusahaan pada saat itu. Posisi likuiditas perusahaan yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen berupa kas dividen. Dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuat posisi kas atau likuiditas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen ke pemegang saham.

Dari penjelasan diatas,maka dibentuklah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁ : Diduga *Cash Position* (CP) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio*(DPR)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin besar *debt to equity ratio* maka akan semakin tidak menguntungkan ,karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. (Kasmir,2010:128)

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian *dividend*. Jika beban hutang semakin tinggi,maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah,sehingga DER mempunyai pengaruh negatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan DPR dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh **(Esti,Rina dan Rita,2016)** menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari penjelasan diatas,maka dibentuklah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₂ : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Return On Assets (ROA) mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. **(Hery,2015:193)**

Penelitian yang dilakukan oleh **(Dwidarnita,2016)** menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. **(Winda,2014)** juga menyatakan bahwa pengaruh ROA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap DPR secara parsial adalah signifikan. Hasil positif dalam penelitian ini sesuai dengan kenaikan maupun penurunan ROA sangatlah mempengaruhi DPR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam membagikan dividen bergantung pada kuatnya laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan harus lebih bisa memprediksi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, Karena dengan stabilitas laba yang diperoleh dan pembayaran dividen yang stabil akan membuat investor semakin tertarik dengan menginvestasikan dananya untuk perusahaan.

Dari penjelasan diatas,maka dibentuklah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₃ : Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Current Ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktifa lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikaitkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).
(Kasmir,2010:122)

Penelitian yang dilakukan oleh (Gede,2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh ini disebabkan karena perusahaan ingin berfokus pada pengembangan aset perusahaan, sehingga dana yang ada digunakan untuk pengembangan aset perusahaan.

Dari penjelasan diatas,maka dibentuklah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₃ : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Penelitian yang dilakukan oleh (Kadek,2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai *net profit margin* maka pada umunya akan terjadi pula peningkatan pada nilai *dividen payout ratio*.

Dari penjelasan diatas,maka dibentuklah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha₃ : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

6. Pengaruh *Cash Position* (CP),*Debt to Equity Ratio* (DER),*Return On Assets* (ROA),*Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa CP,DER,ROA,CR dan NPM mempunyai pengaruh masing-masing terhadap DPR didalam suatu perusahaan. Seperti halnya dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh (Esti,2016) bahwa secara silmutan *Cash Position* (CP),*Debt to Equity Ratio* (DER),*Return On Assets* (ROA),*Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dan dalam penelitian terdahulu (Dwi,2016) bahwa secara silmultan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari penjelasan diatas,maka dibentuklah hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₄ : Diduga *Cash Position* (CP),*Debt to Equity Ratio* (DER),*Return On Assets* (ROA),*Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.